

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha membina kepribadian dan kemajuan manusia baik fisik maupun moril, sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia khususnya menjadikan manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Pendidikan juga dapat memajukan bangsa dan berguna untuk mengubah bangsa agar mampu bersaing diranah internasional. Melalui pendidikan maka suatu bangsa dapat berdiri kokoh di tengah-tengah globalisasi dunia. Perubahan pendidikan kearah yang lebih maju ini tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya seseorang yang memiliki kompetensi dibidang pendidikan yang menjadi salah satu faktor terciptanya kemajuan bangsa. Dengan demikian salah satu cara untuk memajukan suatu bangsa, maka diperlukan orang-orang yang memiliki karakter agar tercipta suatu bangsa yang maju dan berkembang.

Karakter sudah sering di perbincangkan oleh banyak kalangan di berbagai kesempatan, namun pada kenyataannya masih banyak orang yang mengabaikan nilai karakter tersebut. Karakter merupakan sesuatu yang harus dibentuk, dibangun dan dikembangkan serta dimantapkan pada diri seseorang dan pembentukan karakter pada seseorang itu pun membutuhkan waktu yang cukup

lama. Pembentukan nilai karakter ini berlangsung bertahap dimulai dari yang terkecil hingga terbesar. Membangun nilai karakter sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan selanjutnya meluas hingga kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembentukan karakter seorang anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam diri siswa untuk berkembang. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhinya seperti lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan dalam pembentukan karakter dan menentukan bekal kepribadian seorang anak yang akan menjadi penerus masa depan. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dimasyarakat hendaknya dapat menjadi wahana penanaman, pembangunan, dan pembentukan nilai karakter anak bangsa yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha pendidikan dalam mengupayakan adanya karakter dalam diri peserta didik, agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan saja, melainkan juga memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan. Namun, pendidikan dilaksanakan tidak hanya sekedar mengejar nilai-nilai saja, melainkan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik.

SMP Perintis 1 Bandar Lampung berlokasi di Kelurahan Palapa Kecamatan Palapa Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. SMP Perintis 1 ini merupakan sekolah yang memiliki status Swasta dan cukup diminati oleh lulusan siswa-siswi sekolah tingkat dasar yang akan melanjutkan pendidikannya, disisi lain letaknya yang strategis serta akses yang mudah terjangkau oleh kendaraan menambah minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah tersebut. SMP Perintis 1 Bandar Lampung selalu terus berbenah diri untuk lebih baik di masa yang akan datang dimana SMP Perintis 1 Bandar Lampung memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) Menghasilkan siswa cerdas, trampil, terdidik dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa, diharapkan siswa dan siswi di SMP Perintis 1 Bandar Lampung tidak hanya pintar dalam segi akademik, tetapi juga berbudi pekerti yang luhur. (2) SMP Perintis 1 Bandar Lampung melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif, sehingga diharapkan siswa dan siswi dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. (3) Menumbuhkan semangat kepada seluruh warga sekolah, sehingga seluruh pihak yang terkait memiliki keunggulan secara intensif. (4) Membantu setiap siswa untuk mengenali potensi yang mereka miliki, sehingga dapat dikembangkan secara optimal, dan dapat menjadi bekal untuk masa depan mereka. (5) Membimbing siswa secara intensif sehingga menimbulkan penghayatan terhadap pendidikan karakter dan juga perilaku yang santun dan menjadi dasar bagi mereka dalam bertingkah laku.

Keadaan masa sekarang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak pelajar yang menyepelekan aturan tata tertib dan sopan santun, seperti kurang menghormati orangtua, tidak menghargai pendapat orang lain, bersikap acuh, berbohong, kurang disiplin, saling mengejek, lebih suka bertengkar dan lain-lain. Hal tersebut merupakan contoh cerminan lunturnya karakter bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, penanaman nilai karakter anak selain dilakukan dalam lingkungan keluarga juga harus dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jika seorang anak tidak mengenal dan memahami nilai karakter bangsa maka akan berakibat pada kemerosotan nilai bangsa itu sendiri.

Hasil observasi peneliti menemukan tentang perkembangan sikap/perilaku siswa yang cenderung kurang/tidak memiliki sikap yang mencerminkan nilai karakter bangsa, berikut disajikan data tentang sikap atau perilaku siswa yang tidak sesuai dengan pembangunan karakter bangsa.

Tabel.1. Prilaku siswa yang tidak mencerminkan nilai karakter bangsa SMP Perintis 1 Bandar Lampung

No	Indikator	Kategori		
		Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Berbohong pada Orang Tua tentang pembayaran sekolah	30	20	15
2	Berkelahi / tawuran	25	20	20
3	Tidak disiplin (datang terlambat, tidak mengerjakan PR	35	20	10
4	Tidak hormat kepada guru dan orang lain.(Tidak memiliki sikap sopan dan santun)	40	20	5
5	Tidak Mandiri	15	15	35

Sumber : Analisis Pra Penelitian di SMP Perintis 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kurangnya nilai karakter yang tertanam pada jiwa peserta didik atau siswa, sehingga siswa cenderung melakukan tindakan yang tidak sepatasnya dilakukan oleh seorang siswa atau seorang pelajar, dimana masih banyak sekali siswa atau pelajar yang suka berbohong kepada guru dan orang tuanya, berkelahi atau tawuran, tidak disiplin seperti datang terlambat dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak memiliki sopan santun kepada guru dan orang lain, tidak memiliki jiwa kemandirian dan bergaya hidup mewah.

Penanaman watak, karakter, jiwa dan jati diri bangsa ini dilakukaan dengan pendidikan, Seseorang yang berkarakter akan memiliki kepribadian yang lebih baik dan santun. Seseorang yang berkarakter akan mempertahankan kepribadiannya yang baik dengan tetap mengembangkannya untuk mencapai tujuan yang mulia. Melalui pendidikan formal maupun non formal diharapkan dapat mengarahkan pada penanaman nilai karakter, etika, moral dan norma-norma pendidikan kepada anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, berwawasan luas dan berilmu pengetahuan dengan keterampilan yang tinggi dalam kemajuan zaman serta tetap berpijak pada nilai-nilai dan norma-norma sesuai dengan kepribadian dan jati diri bangsa yaitu Pancasila.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini telah diselenggarakan oleh sekolah menengah pertama adalah salah satu media potensial dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik.

Jalur ekstrakurikuler dilaksanakan melalui jalur organisasi seperti kegiatan kepramukaan, PMR, Paskibraka, seni tari, dan berbagai macam olahraga yang terintegrasi dalam sekolah. Terutama pendidikan kepramukaan yang merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para peserta didik karena pendidikan kepramukaan menjadi salah satu ujung tombak didalam upaya untuk pembentukan karakter siswa.

Menurut kajian Merry Pradipta (2008:2) mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Pendidikan pramuka merupakan subsistem Pendidikan Nasional mempunyai peran penting bagi terwujudnya Pendidikan Nasional sebagai mana yang tercantum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: Beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, Berahlaq mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan Menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Gerakan pramuka selain melengkapi tujuan

Pendidikan Nasional juga berperan sebagai wadah pembinaan generasi muda yang sangat potensial dalam prinsip dasar metodik kepramukaan.

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Gerakan Pramuka dengan kode kehormatannya satya dan dharma pramuka merupakan mutiara, sumber lahirnya nilai-nilai karakter positif yang mampu menempatkan pribadinya sebagai insan Indonesia yang seutuhnya. Satya dan dharma pramuka adalah mutiara, apabila mutiara tersebut telah bersemayam dalam hati maka akan menyinari setiap gerak dan langkahnya, karena apa yang bersemayam dalam hati kita itulah yang akan keluar sebagai tindakan dan perilaku. Jika mutiara ini telah tertanam kuat maka akan melahirkan dan membentuk suatu karakter dalam individu.

Pendidikan kepramukaan merupakan sebuah organisasi yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta mengandung nilai-nilai pendidikan. Pendidikan kepramukaan tersebut di laksanakan diruangan maupun diluar ruangan sehingga memberikan unsur rekreatif untuk peserta didik. Kegiatan kepramukaan terbuka untuk siswa, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama. Jadi, salah satu hal yang mendasari gerakan ini adalah asas nondiskriminasi, asalkan siswa itu secara sukarela mematuhi tujuan, prinsip-prinsip dan metode gerakan pramuka. Karena Tujuan dari gerakan pramuka adalah untuk mendidik dan membina anak muda indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:

1. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, tinggi moral, tinggi kecerdasan, terampil, kuat dan sehat jasmani.
2. Warga negara Republik Indonesia berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, dapat membangun diri sendiri secara mandiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, serta memiliki kepedulian terhadap sesama dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional.

Pembina pramuka sebagai stakeholder pendidikan kepramukaan hendaknya memahami bahwa praktek penghayatan melalui kegiatan ulang janji merupakan satu hal yang paling inti dan sakral, karena inilah awal yang menentukan keberhasilan dalam rangka pembentukan karakter adik adik kita. Apabila kita gali lebih dalam tentang metode pendidikan kepramukaan sebetulnya banyak cara yang kita tempuh dalam rangka pembentukan karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa, namun ada hal lain yang juga sering kita lupakan bahwa kepiawaian, kesungguhan dan ketulusan hati seorang pembina juga memegang peranan penting. Karena ketulusan seorang pembina dapat menimbulkan aura tersendiri yang juga akan mewarnai adik-adik kita.

Pembina pramuka penggalang hendaknya sekurang-kurangnya berusia 20 tahun, dan telah mengikuti kursus pelatihan pembinaan mahir pramuka dasar, karena peranannya selain sebagai pembina juga sebagai orang tua, kakak, mitra, konsultan, motivator dan fasilitator bagi para anggota pramuka penggalang. Dimana Pembina pramuka penggalang di SMP Perintis 1 Bandar Lampung sebanyak 2 orang terdiri dari pembina putra dan pembina putri dandidampingi oleh senior-senior dari anggota pramuka.

Mencermati hal ini, perlu pengutamaan pendidikan nilai karakter sejak dini bagi setiap individu. Pendidikan nilai karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan Bangsa dan Negara Indonesia. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar Pendidikan nilai karakter segera digalakkan kembali dalam lembaga pendidikan. Permasalahan pendidikan pada pendidikan nilai karakter di sekolah menengah pertama perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah.

Kepramukaan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena kepramukaan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, kepramukaan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari kepramukaan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan meneliti tentang “**Dimensi Karakter Dalam Kegiatan Kepramukaan di SMP Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/ 2014**”.

1.2. Fokus Penelitian

Bertolak dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini pada jalur Kegiatan Ekstrakurikuler khususnya pada kegiatan pramuka. Pertimbangan yang mendasari pemilihan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan sikap karakter siswa berkaitan dengan kegiatan-kegiatan kesiswaan yang terencana dan terprogram dengan baik di sekolah.
2. Faktor motivasi dan dorongan dari kepala sekolah dan guru-guru berkaitan dengan respon siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kesiswaan di sekolah.
3. Adanya keterkaitan antara kegiatan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler dengan Karakter siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka secara operasional permasalahan yang akan diteliti ialah bagaimana dimensi karakter dalam kegiatan kepramukaan di SMP Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/ 2014”?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimanadimensi karakter dalam kegiatan kepramukaan di SMP Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis :

Mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikanilmu Pengetahuan sosial serta kajian pendidikan nilai moral pancasila.

2. Secara Praktis :

Hasil penelitian ini akanmenggugah pihak-pihak yang terkait pada proses pendidikan di sekolah untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya Kepramukaan di SMP Perintis 1 Bandar Lampung.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada pada jalur kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada dimensi karakter dalam kegiatan kepramukaan yang merupakan salah satu konsep kajian dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.6.1. Ruang Lingkup Ilmu

Berdasarkan kajian keilmuan dalam pembuatan tesis ini penulis menggunakan kajian keilmuan IPS yang masuk kedalam tradisi IPS sebagai penelitian mendalam dan IPS sebagai kritik kehidupan sosial. Mulanya ada tiga tradisi *Social Studies* yang mengalami perkembangan menjadi lima tradisi, kelima tradisi *Social Studies* tersebut yaitu:

1. IPS sebagai transmisi kewarganegaraan
2. IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial.
3. IPS sebagai penelitian mendalam.
4. IPS sebagai kritik kehidupan sosial.
5. IPS sebagai pengembangan pribadi individu.

Dalam pembelajaran tertentu saja tidak dapat secara langsung menyampaikan kalimat tradisi tersebut sebagai materi. Oleh karena itu, dalam kurikulum pembelajaran IPS kelima tradisi tersebut dikembangkan menjadi sepuluh tema. Kesepuluh tema menurut NCSS (1984) dapat dikembangkan sebagai berikut: (1) Budaya, (2) Waktu, kontinuitas dan perubahan, (3) Orang, tempat dan lingkungan, (4) Individu, pengembangan dan identitas, (5) Individu kelompok dan lembaga, (6) Kekuasaan wewenang dan pemerintahan, (7) Produksi, distribusi dan konsumsi, (8) Sain, teknologi dan masyarakat, (9) Koneksi global dan, (10) Cita-cita dan praktek warganegara.

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah IPS sebagai ilmu pengembangan pribadi individu, dimana kegiatan kepramukaan yang berkaitan dengan kajian pendidikan moral dan karakter yang berisi sikap kedisiplinan, nilai dan moral serta untuk mendidik siswa agar bisa mandiri dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang akan dihadapi mereka nantinya dalam kehidupan masyarakat.

1.6.2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah dimensi karakter dalam kegiatan kepramukaan di SMP Perintis 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

1.6.3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan di SMP Perintis 1 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2013/2014.

1.6.4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Perintis 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

1.6.5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.